



## OPTIMALISASI SARANA BERMAIN PAUD MARTURIA OESAPA SELATAN DALAM RANGKA MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN

Kristomus Boimau<sup>1</sup>, Wenseslaus Bunganen<sup>2</sup>, Adi Y. Tobe<sup>3</sup>, Rima Nindia Selan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana Kupang

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan optimalisasi sarana bermain dalam rangka mendukung proses pembelajaran di PAUD Marturia Oesapa Selatan. Sarana bermain dapat membantu memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Keberadaan sarana dan prasarana yang baik dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih optimal yang berpengaruh pada kualitas pendidikan. Sumber data didapatkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan wawancara diantaranya kepala sekolah, guru bagian sarana dan prasarana, dan guru mata pelajaran. Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana dalam rangka mengatasi permasalahan mitra dibagi dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan sarana bermain sudah dikelola dengan baik dan stakeholder merasa puas.

**Kata Kunci:** sarana bermain, kualitas pendidikan, PAUD.

### Abstract

The purpose of this service activity is to optimize play facilities in order to support the learning process at PAUD Marturia Oesapa Selatan. Play facilities can help provide stimulation to help with physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education. The existence of good facilities and infrastructure can support the learning process to be more optimal which affects the quality of education. Data sources are obtained through observation, interview, and documentation methods. Interview informants include school principals, teachers of facilities and infrastructure, and subject teachers. The implementation method carried out by the implementation team in order to overcome partner problems is divided into 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of the activity show that the playground facilities have been well managed and stakeholders are satisfied.

**Keywords:** Play Facilities, Education Quality, PAUD.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

3. PAUD bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
4. Esensi paud adalah stimulasi/ rangsangan, dalam rangka melejitkan semua potensi anak (potensi jasmaniah/fisik maupun rohaniah/mental). Yang dimaksud dengan potensi jasmaniah/fisik adalah semua potensi biologis anak yg membutuhkan gizi & perawatan kesehatan, termasuk semua

\* Corresponding author:

E-mail : [kristomus.boimau@staf.undana.ac.id](mailto:kristomus.boimau@staf.undana.ac.id)

indera anak. Sedangkan yang termasuk dalam potensi rohaniah/mental adalah semua potensi kecerdasan anak (matematik, bahasa, seni/musik, kinestetik, spasial, naturalis, inter personal, intrapersonal, dan spiritual), termasuk juga antara lain Rasa percaya diri, kejujuran, disiplin, sopan santun, tenggang rasa, toleran dan kreativitas (yang semuanya ini merupakan sasaran penting dari pendidikan karakter).

5. Cara anak usia dini belajar adalah dengan cara anak belajar melalui seluruh indera yang dimiliki dengan cara bermain dan kegiatan lain yang menyenangkan untuk mengeksplorasi lingkungannya.
6. Prinsip dasar metode PAUD yakni berpihak pada dunia anak (dunia bermain) dengan metode bermain sambil belajar, mendasarkan pendekatan tematik, memberdayakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya dan yang membawa anak merasa dihargai/ dipedulikan, nyaman, aman, bebas berkreasi, bebas menuangkan ide idenya.
7. Oleh karena itu fasilitas bermain anak dan media pembelajaran yang memadai merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses belajar di PAUD.
8. PAUD Marturia Oesapa Selatan merupakan salah satu PAUD di wilayah Kota Kupang yang dikelola oleh gereja Marturia sejak tahun 2007. Hasil observasi dan wawancara dengan tenaga pengajar dan pengelola PAUD Marturia, terlihat bahwa metode yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip dasar metode PAUD. Proses belajar di PAUD Marturia dikelompokan menjadi 2 bagian yaitu kelas kecil dan kelas besar dengan 4 (empat) orang tenaga pendidik. Aktifitas belajar-mengajar di PAUD Marturia dalam seminggu berlangsung selama 4 hari kerja (senin s/d kamis) dengan waktu belajar dimulai dari jam 08.00 s/d 10.00 Witeng. Tenaga pengajar selalu sabar dan senang hati dalam memberi arahan dan bimbingan kepada anak-anak. Dari sisi kualitas tenaga pengajar, sudah cukup baik karena mereka selalu diikutkan dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas PPO Kota Kupang sehingga perkembangan terkini dalam metode pembelajaran PAUD selalu terupdate. Beberapa

fasilitas sarana dan prasarana bermain seperti ayunan dan meja putar (rotary) dan timbangan sudah pudar warnannya.

Dari hasil pengamatan tim pelaksana selama beberapa kali, tampak anak-anak PAUD kepanasan (jam 09.00 – 11.00) saat menggunakan alat-alat permainan di halaman PAUD dan banyak debu sehingga pakian dan tubuh anak-anak berdebu. Kondisi menyebabkan ketidaknyamanan anak PAUD dalam bermain dan belajar.



**Gambar 1.** Sarana Permainan PAUD tanpa atap dan Lantai

Secara terpisah, warga masyarakat Oesapa Selatan khususnya orang tua murid, sangat senang dengan kehadiran PAUD Marturia karena sangat membantu anak-anak usia 3 – 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

## 1.2 Permasalahan Mitra

Dari analisis situasi yang telah diuraikan di atas, tampak bahwa beberapa alat permainan yang telah pudar warnanya, rotary/meja putar yang nyaris roboh, lantai yang kotor (tanpa lantai semen) dan panas matahari sehingga aktifitas bermain anak-anak PAUD tidak maksimal. Bahkan ketika musim hujan, anak-anak PAUD tidak dapat bermain karena hujan. Oleh karena itu perlu diperbaiki dan

dibuatkan atap sehingga alat-alat tersebut dapat digunakan saat hujan maupun saat siang hari. pola hidup sehat.

### 1.3 Solusi yang Ditawarkan

Dari uraian di atas, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah membuat atap kanopi, lantai semen dan mengecat media permainan yang warnanya pudar, merelokasi penempatan meja rotary. Hal ini sebagai Upaya untuk mengoptimalkan penggunaan alat permainan pada musim hujan maupun saat panas.

Jenis luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Atap Kanopi dari rangka baja, ukuran 9 m x 9 m.
2. Lantai semen ukuran 9 m x 9 m.
3. Pengecatan alat-alat permainan.
4. Relokasi penempatan alat permainan

## METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana dalam rangka mengatasi permasalahan mitra dibagi dalam 3 tahapan, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana akan mendatangi mitra dan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk mensukseskan langkah tersebut, maka tim pelaksana akan menghadirkan pengurus dan pengajar PAUD, dalam hal ini Ketua Majelis Jemaat, UPP Pendidikan Jemaat Marturia dan Guru-guru PAUD. Hal ini sebagai upaya mendekatkan diri dengan mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat (I<sub>b</sub>M) tersebut akan didukung sepenuhnya oleh seluruh komponen mitra.

Dalam pertemuan ini juga akan disepakati bersama antara tim pelaksana dan mitra mengenai jadwal pelaksanaan dan pembagian tugas kepada mitra dalam menyiapkan lokasi penempatan alat permainan dan alat peraga. Komunikasi via telepon akan terus dilakukan setelah pertemuan dan diintensifkan menjelang pelaksanaan I<sub>b</sub>M, sehingga mitra dapat menyiapkan hal-hal yang

menjadi tanggungjawabnya. Selanjutnya tim pelaksana akan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan I<sub>b</sub>M.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan, akan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan seperti berikut:

1. Bahan-bahan dibeli sesuai kebutuhan, kemudian dikerjakan bersama mahasiswa. Proses pembuatan atap kanopi berukuran 9m x 9m, dari bahan baja hollow dan pipa baja sebagai tiang.
2. Media permainan yang sudah ada di PAUD, dicat dan direlokasi (ditata ulang).
3. Pembuatan lantai semen

### 3. Tahap Evaluasi

Setelah proses pelaksanaan selesai, dilanjutkan dengan tahap evaluasi, yaitu: Mitra dan tim pelaksana akan berdiskusi bersama mengenai semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Tim pelaksana meminta masukan dari mitra terkait hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertempat di PAUD Marturia, Oesapa Selatan selama 2 bulan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM adalah membuat kanopi pada halaman PAUD, yang mana pada halaman PAUD tersebut ditempatkan peralatan permainan dan sering digunakan setiap hari oleh anak-anak PAUD.



**Gambar 2.** Pembuatan rangka dan atap kanopi

Proses pembuatan kanopi berukuran 9 x 9 meter diawali dengan belanja bahan seperti baja hollow, pipa baja, seng, dan peralatan pendukung lainnya. Selain itu, untuk pembuatan lantai semen, dibelikan juga pasir dan semen. Struktur kanopi dengan cara dilas oleh ahli las professional dan dilanjutkan dengan atap seng.

Selanjutnya pembuatan lantai semen sehingga mengurangi debu di area bermain anak-anak PAUD. Pekerjaan diawali dengan pembersihan area yang akan disemenisasi dari kotoran dan penimbunan area yg berlubang. Selanjutnya area diwater pas dan diberi penanda tali sebelum dikerjakan lantai semen. Proses pekerjaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Pekerjaan lantai dan hasilnya

Kegiatan lain yang dilakukan adalah menata ulang posisi alat permainan dan mengecat alat permainan. Aktifitas yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Penataan posisi dan pengecatan alat bmain

Hasanah, U., & Purnama, S. (2024). Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Peran Bermain dalam Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK KB Darul Guroba, Desa



Gambar 5. Kondisi akhir sarana bermain

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan sarana bermain sudah dikelola dengan baik, dimana pada sarana bermain ditambahkan atap kanopi, lantai dan alat – alat permainan sudah di cat serta diatur rapi.

Mitra dan stakeholder sangat puas dan senang karena lingkungan bermain yang interaktif dan kreatif berpengaruh pada proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi dan antusiasme anak dalam belajar

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Sains dan Teknik Universitas Nusa Cendana untuk pembiayaan pengabdian ini, melalui DIPA Universitas nusa Cendana.

Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah PAUD Marturia Oesapa Selatan serta semua staf yang telah menjadi mitra untuk kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Wakan, Kecamatan Jerowaru. 11(2), 171–182.  
<https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.26462>

Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (n.d.). *Optimalisasi Manajemen Sarana*

*Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas  
Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri.*

Yuni Saputri, R., & Dwi Oktaria, S. (2023).

*Pengelolaan Sarana dan Prasarana  
Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang  
Efektif di Sekolah Dasar.* 16(2).

<https://doi.org/10.33369/pgsd>